

CAKRAWALA LISTRA

Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 2, Nomor 1 (Januari - Juni
2019); 96 - 107
<http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra>

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *GADIS KRETEK* KARYA RATIH KUMALA (SOSIOLOGI SASTRA)

Nila Wati^{1*}, La Niampe^{2*}

¹Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

²Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*nhyla2807@gmail.com

Copyright © 2020 CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia



CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah konflik sosial dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan konflik sosial yang terjadi dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Data yang terdapat dalam penelitian ini di antaranya kalimat, dialog yang berkaitan dengan konflik sosial yang terdapat dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk konflik sosial dalam novel meliputi yaitu: a. Konflik individu dengan dirinya sendiri yaitu tokoh Idroes Moeria, konflik individu dengan lingkungan keluarganya yang dialami oleh Tegar dan Lebas, konflik individu dengan masyarakat sekitar yang dialami oleh tokoh Roemaisa dan masyarakat yang berada di rumahnya. Dampak yang ditimbulkan yaitu: hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia. Penyebab terjadinya konflik yaitu: perbedaan antara individu-individu, perbedaan kepentingan. Konflik yang terjadi di kota M tentang persaingan dan peristiwa G 30 S digambarkan penulis lewat Idroes Moeria dan Soedjagad yang bersaing untuk menjadi lebih unggul. Dalam novel tersebut beberapa konflik yang ada di dunia nyata terkait dengan adanya konflik yang terdapat di kota M.

Kata kunci: *Konflik Sosial, Novel, Sosiologi Sastra.*

Abstract. The problem in this research is: how is the social conflict in the novel *Kretek Girl* by Ratih Kumala. The purpose of this study is to describe the social conflict that occurred in the novel *Kretek Girl* by Ratih Kumala. The data contained in this study include sentences, dialogues related to social conflict contained in this study. The method

used in this study is descriptive qualitative method with the sociology of literature approach. The results of this study indicate that the forms of social conflict in the novel include: Individual conflict with himself, namely Idroes Moeria, individual conflict with his family environment experienced by Tegar and Lebas, individual conflicts with surrounding communities experienced by Roemaisa leaders and the community who is in his house. The impact of this is: the destruction of property and the fall of human victims. The cause of the conflict is: differences between individuals, differences in interests. The conflict that occurred in the city of M regarding the competition and the events of the G 30 S was described by the author through Idroes Moeria and Soedjagad who were competing to be superior. In the novel some conflicts in the real world are related to the conflict in the city of M.

Key Words : Social Conflict, Novel, Literary sociology.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni dari kreativitas seseorang yang objeknya adalah manusia itu sendiri beserta lingkungan sekitarnya. Karya sastra yang diciptakan akan melahirkan suatu keindahan dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia (Semi,1990:8). Dalam membaca karya sastra dibutuhkan konsentrasi penuh, guna memahami isi dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya yang imajinatif sebagai alat komunikasi kepada pembaca sastra tersebut. Ada berbagai jenis karya sastra yang cukup populer dimasyarakat dan salah satunya adalah novel.

Adanya karya sastra yaitu untuk meningkatkan hubungan manusia dengan dunia. Hal ini membuktikan bahwa karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat, munculnya sastra tidak muncul dengan kekosongan sosial, akan tetapi adanya kehidupan sosial menjadi pemicu hadirnya karya sastra hal ini sejalan dengan pendapat Laurensen dan Swingewood (dalam Endraswara 2013:78) bahwa sastra merupakan sebuah refleksi lingkungan sosial yang membentuknya atau merupakan penjelasan suatu sejarah dialektik yang dikembangkan dalam karya sastra.

Novel merupakan karya sastra yang menghubungkan imajinasi pengarang dengan kenyataan sosial yang terjadi disekitarnya. Hal ini dikarenakan masalah yang dituangkan atau diangkat dalam novel merupakan masalah mengenai manusia. Di mana kita ketahui bahwa pengarang memiliki karakteristik yang sangat unik dalam melihat masalah kehidupan dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Perbedaan inilah yang membuat terciptanya suatu produk menjadi kreatif.

Novel merupakan bentuk karya sastra selalu menghadirkan permasalahan atau konflik kehidupan dengan menggunakan berbagai tema pada novel itu. Salah satu masalah atau persoalan yang dimunculkan oleh pengarang dalam novel yaitu konflik sosial. Konflik sosial merupakan bentuk permasalahanyang hidup dalam

masyarakat, sehingga menyebabkan adanya perbedaan-perbedaan kepentingan, antara individu dengan individu atau antara kelompok dengan kelompok.

Konflik sosial yang sering terjadi tidak muncul begitu saja, terjadinya suatu konflik sosial dilatarbelakangi beberapa faktor yaitu perbedaan pendapat, masalah politik atau bahkan masalah kepercayaan. Konflik sosial yang bersifat dinamis dapat memicu konflik kian menjadi meluas, bisa juga dapat berhenti begitu saja tergantung pada tipe kekerasan, dan besar kecilnya masalah politik yang berada dalam wilayah konflik. Konflik melatarbelakangi adanya interaksi manusia. Ada saja hal yang tidak terpikirkan bahwa konflik tidak terlampau, hanya saja suatu tindakan dari perasaan tidak tenang dan tidak menentu yang terdapat pada individu. Konflik bisa saja terjadi dalam kehidupan sosial apabila memiliki pandangan yang berbeda pada setiap individu terhadap tujuan yang sama dan tidak memiliki cara yang berbeda pula untuk menyelesaikannya.

Untuk memahami karya sastra dalam bentuk novel yang berkaitan dengan masyarakat ataupun unsur-unsur sosial yang terkandung dalam sastra, maka dibutuhkan suatu pendekatan tertentu yang disebut sosiologi sastra (Semi, 2003:3). Ada berbagai novel yang mengangkat masalah sosial dalam kehidupan, salah satunya adalah novel dengan judul *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Ratih Kumala lahir di Jakarta, 1980. Ia memperoleh pendidikan dari Fakultas Sastra Inggris Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Ratih Kumala pernah bergabung dalam tim penulis program Jalan Sesama, yang merupakan adaptasi sesama untuk televisi Indonesia, serta bekerja sebagai editor naskah drama, di sebuah televisi swasta selain itu terdapat beberapa karyanya antara lain *Tabula Rasa* (Novel, 2004), *Genesis* (Novel, 2005), *Larutan Senja* (kumpulan cerpen, 2006), dan *Kronik Betawi* (Novel, 2009). *Gadis Kretek* adalah karyanya yang ke-5. Tak hanya fiksi, ia juga menulis skenario untuk televisi. Pada tahun 2006 ia menikah dengan novelis Eka Kurniawan di Solo, mereka memiliki anak yang bernama Kidung Kinanti Kurniawan dan kini mereka tinggal di Jakarta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena data dideskripsikan dengan sedemikian rupa agar dapat memperoleh gambar yang utuh tentang konflik sosial dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Sedangkan kualitatif yaitu dilakukan untuk menyajikan data secara rinci mengenai konflik sosial dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala sebagai objek penelitian. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, karena penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari

buku bacaan atau teori-teori yang ditemukan berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini diantaranya kalimat, dialog, yang berkaitan dengan konflik sosial yang terdapat dalam penelitian. Sumber data penelitian ini adalah berupa novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta cetakan pertama tahun 2012 berjumlah 274 halaman. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membaca novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan seksama atau dengan cara berulang-ulang, mengidentifikasi bagian-bagian yang berkaitan dengan konflik sosial dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini diawali dengan isi teks dalam novel *Gadis kretek* karya Ratih Kumala lalu dikembangkan dan dihubungkan dengan realitas sosial di luar novel yaitu masyarakat. Mengkategorikan data yang berhubungan dengan konflik sosial tokoh dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Mengumpulkan data hasil kategorisasi berdasarkan jenis konflik. Membahas konflik sosial yang telah dipilah dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Menarik kesimpulan menggunakan teori dan hasil yang berkaitan dengan konflik sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala

Persaingan yang sering terjadi pada individu atau kelompok sering kali memunculkan konflik. Terlebih lagi jika yang bersaing tersebut ingin menjadi lebih sukses dan dikenal oleh orang banyak. Persaingan ini akan memunculkan konflik sosial. Hal ini digambarkan oleh penulis lewat novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Awalnya kisah ini dihidupkan oleh dua tokoh, yakni Idroes Moeria dan Soedjagad. Idroes Moeria merupakan pedagang kretek yang mulai berkembang dan dia selalu mencari sesuatu yang baru agar usahanya tersebut semakin terkenal, sedangkan Soedjagad juga merupakan pedagang kretek namun kreteknya tidak begitu berkembang. Keduanya sama-sama merupakan pedagang kretek yang mencari jalan agar kreteknya semakin berkembang.

Novel ini banyak menghadirkan berbagai konflik yang terjadi diantara persahabatan Idroes Moeria dan Soedjagad. Awalnya persahabatan mereka begitu baik sejak mereka kecil hingga mereka dewasa sebelum terjadi persaingan diantara mereka. Orang-orang yang berada di kota M mulai memilih kretek siapa akan mereka kunjungi, masyarakat mulai berpencar ada yang ke Idroes Moeria dan ada yang ke Soedjagad. Idroes Moeria yang melihat masyarakat berkunjung ke tempat sahabatnya tersebut sangat senang dan sama sekali tidak sakit hati namun berbeda dengan Soedjagad yang menyaksikan masyarakat lebih banyak ke tempat Soedjagad hatinya menjadi panas karena ia

merasa dikalahkan. Hati Soedjagad semakin sakit ketika mengetahui Idroes Moeria yang sebentar lagi akan melangsungkan pernikahan sebab ia juga menyukai perempuan tersebut namun karena ia belum mahir dalam baca tulis sehingga ia tidak diterima oleh orang tua dari Roemaisa. Karena rasa sakit hatinya kepada Idroes Moeria dia selalu mencari cara agar menjatuhkannya, setiap kali Idroes Moeria mengeluarkan produk baru dia juga pasti mengeluarkan dengan merk yang sama. Namun pada akhirnya Idroes Moeria mengetahui itu dan ia mulai berpikir mencari produk yang tidak akan bisa lagi diikuti oleh Soedjagad.

Idroes Moeria yang telah menikah dengan Roemaisa telah memiliki anak, maka pada saat anaknya dewasa ia berpikir akan mengeluarkan merk baru yaitu nama anaknya namun anaknya menolak karena ia malu kalau namanya akan digunakan disampul rokok, dia menganggap dirinya telah gadis dan tidak pantas untuk menjadi merk dari kretek ayahnya tersebut. Idroes Moeria yang mendengar kata gadis yang keluar dari mulut anaknya maka munculnya ide di kepalanya yaitu dia akan membuat merk dengan nama *Gadis Kretek* dan dia yakin bahwa merk tersebut tidak akan bisa lagi diikuti oleh Soedjagad dan dugaannya tersebut membuat Soedjagad diam tidak bisa berbuat apa-apa lagi.

Bentuk-Bentuk Konflik Sosial dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala

Konflik Sosial Individu dengan Dirinya Sendiri

Salah satu konflik yang sering muncul yaitu konflik dengan diri sendiri. Konflik diri sendiri adalah masalah yang mendasar pada diri individu tersebut sehingga menyebabkan individu sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala terjadi pada tokoh Soedjagad, hal itu terlihat pada kutipan berikut :

Tapi tak lama hatinya mencolok, ketika ia melihat siapa yang duduk di kursi tamu lainnya : Soedjagad. Idroes Moeria berhenti di ujung jalan, bingung bercampur penasaran menyerang hatinya. Untuk apa lelaki kabotan jeneng itu mengunjungi rumah juru tulis ? Roemaisa menemuinya pula. Padahal, selama ini ia tahu bahwa Soedjagad tak pernah berkunjung ke rumah Roemaisa, meski pesaingnya itu naksir berat kepada Roemaisa. Idroes Moeria memperlambat laju sepedanya dua kali lagi ia memastikan pandangannya tak salah, memang Sedjagad yang berada di rumah juru tulis (Kumala, 2012:53-54).

kutipan di atas dijelaskan bahwa Idroes Moeria yang mengalami konflik dengan dirinya sendiri karena melihat Soedjagad berada di rumah Roemaisa sedangkan dia belum ada keberanian untuk datang ke rumah Roemaisa. Untuk

menghilangkan rasa tidak tenangnya Idroes Moeria pergi bertanya kepada Soedjagad. Lewat novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala penulis ingin menggambarkan bahwa kisah percintaan yang ada sekarang ini tidak memandang apakah itu bersaing dengan sahabat atau bukan.

Konflik Sosial Individu dengan Lingkungan keluarganya

Dalam kehidupan sehari-hari konflik sosial individu dengan lingkungan keluarganya juga sering terjadi. Konflik sosial individu dengan lingkungan keluarganya disebabkan oleh beberapa hal yaitu rasa cemburu, perbedaan pendapat, masalah ekonomi, privasi, perbedaan agama, kurangnya kasih sayang, kurangnya komunikasi, dan perselingkuhan. Dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala mengangkat konflik sosial individu dengan lingkungan keluarganya lewat tokoh Tegar dengan Lebas yang merupakan adik kandungnya, Hal ini terlihat pada kutipan berikut :

“Aku enggak mau pitching. Lagian kalau iya, pasti kalah sama si Ipung Wardoyo. Aku mau mengambil *share*-ku di pabrik.”

“buat apaan ?”

“buat bikin film.”

“ndak!”

“Mas....aku ini nggak lagi ngajuin proposal ke *foundation* buat dana seni. Aku ini minta *share*-ku dicairin, biar punya modal buat bikin film.”

“ya aku enggak ngijinin!” Mas Tegar menegaskan.

“Mencairkan aset kan hakku. *Wong* aku juga pemilik Kretek Djagad Raja.” Aku bersikeras.

“Sebagai orang yang paling tahu bisnis ini, dan terutama sebagai kakakmu, aku juga berhak memberi anjuran kalau asetmu sebaiknya tidak dicairkan. Apalagi untuk bisnis baru yang tak jelas juntrungannya.”

“enggak jelas gimana sih Mas ? film itu duniaku. aku mulai mengeluarkan sungut, macam serangga siap tempur.

“pokoknya aku enggak setuju kamu lebih mementingkan pembuatan filmmu itu yang enggak jelas dari pada ngurusin pabrik kretek romo (Kumala, 2012 : 12).

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa penyebab konflik antara Tegar dan Lebas yaitu dikarenakan Lebas tidak ingin mengurus pabrik kretek milik romonya dan dia lebih mementingkan proposal pembuatan filmnya. Karena tindakannya tersebut sehingga membuat kakaknya Tegar menjadi marah dan tidak ingin membantu dan mencairkan uang perusahaan untuk kepentingan pembuatan film sang adik yaitu Lebas.

Konflik Sosial Individu dengan Masyarakat Sekitar

Sebagai manusia tentunya memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda dalam menjalankan peran kehidupan masing-masing. Dalam menjalankan kehidupan tentunya tidak mudah seperti yang dibayangkan dimana akan menjumpai konflik yang terjadi di sekitar lingkungan maupun di sekitar lingkungan masyarakat umum. Terlebih lagi sebagai individu tidak dapat dipungkiri seringkali melakukan hal-hal yang dapat bertentangan dengan nilai agama dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat. Hal ini terlihat pada kutipan berikut :

“Beberapa orang yang membawa obor sedang menggedor-gedor rumah Jeng Yah. Di lihatnya Idroes Moeria, calon mertuanya, membuka pintu dan orang-orang yang membawa obor tersebut mendorong kasar tubuh lelaki paruh baya tersebut. Soeraja langsung urung. Dia memilih membenamkan diri ke dalam gundukan tanah basah sawah, lalu menyelinap pergi di antara lumpur yang memenuhi dirinya (Kumala, 2012:225).

Kutipan di atas terlihat bahwa Idroes Moeria dan Jeng Yah kedatangan tamu pada malam hari di rumahnya. Jeng Yah merupakan calon istri Soeraja yang melarikan diri dari kejaran orang-orang karena ia telah terlibat dalam partai komunis. Idroes Moeria yang merupakan calon mertua Soeraja tetap sabar meskipun dirinya didorong dengan kasar oleh orang-orang yang datang ke rumahnya tersebut.

Penyebab Terjadinya Konflik Sosial dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala

Perbedaan Antara Individu-Individu

Dalam kehidupan bermasyarakat sebagai individu pastinya memiliki perbedaan-perbedaan satu sama lain yang nantinya jika perbedaan ini tidak diluruskan dan hanya dibiarkan begitu saja maka lama kelamaan akan menjadi suatu masalah dan jika masalah ini dibiarkan berlarut larut maka akan menjadi konflik nantinya yang tidak akan terselesaikan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut :

Mas Tegar melongos mendengar jawabanku. Yah....dia kesal lagi, makin

sulit aku mendekati Mas Tegar untuk melancarkan pekerjaanku.

Ketika Mas Tegar pergi, kuputuskan untuk berbicara pada Mas Karim.

Kutunjukkan proposal yang sudah kubuat dengan power point di

Macbook Pro-ku. Mas Karim menghela napas.

“kamu kan tahu, urusanmu ini ndak bisa langsung ke aku.

Kamu harus

ngomong sama Mas Tegar.”

“tapi masa’ Mas karim enggak bisa bantuin, sih?”

“ya gimana....memang begitu pesannya Mas Tegar.”

Sejujurnya, aku kesal dan kecewa. Aku, adinya sendiri, yang juga

pewaris Kretek Djagad Raja, tapi gerakku dibatasi.

Aku memang berbeda dari kedua kakakku. Aku sih menyebutnya seni,

tapi kedua kakakku tidak berpikir demikian (Kumala, 2012:7).

Dalam kutipan di atas pengarang mencoba untuk mengangkat cerita yang dua orang saudara yang memiliki perbedaan dalam menjani kehidupan mereka yaitu sebagai pengurus pabrik kretek. Namun sang adik lebih memilih untuk mengurus pembuatan filmnya dari pada membantu sang kakak untuk mengurus pabrik kretek milik romo mereka.

Perbedaan Kepentingan

Sebagai manusia yang menjalankan peran kehidupan pasti setiap individu akan mengalami yang namanya perbedaan kepentingan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Di mana perbedaan kepentingan ini berbeda-beda, di antaranya kepentingan politik dan kepentingan secara individu. Kepentingan yang sering dialami, yaitu kepentingan ekonomi dalam menjani kehidupan yang ada. Hal ini terlihat pada perbedaan kepentingan antara Soeraja dan Jeng Yah :

“Mas mau tinggalkan Kretek Gadis?”

“bukan, aku ingin membesarkan perusahaan ini dengan cara menggabungkan kretek yang akan aku buat nanti.”

Jeng Yah diam sejenak. Kalau begitu...,”ucapannya,”...

Aku bisa minta Bapak untuk ngasih Mas modal buat bikin....”

“Ndak!” Raja memotong ucapan Jeng Yah. Dia sudah tahu, sejak awal pasti Jeng Yah akan menawarkan modal.

“Aku ndak mau dimodali. Aku mau cari modal sendiri.”

“Mas serius?”

“Iya, aku mau buktikan, kalau aku juga bisa mapan tanpa bantuan Bapak.”

“sebetulnya kenapa Mas tiba-tiba kayak gini, sih?” Jeng Yah masih tak mengerti.

“Aku Cuma pengen *diajani* sebagai *wong lanang* seutuhnya. Bukan sebagai benalu yang numpang hidup dan bisa petantang-petenteng karena dikasih kuasa sama calon mertua (Kumala, 2012:207).

Kutipan di atas penyebab konflik antara Soeraja dan Jeng Yah yaitu Soeraja yang ingin memiliki usaha sendiri dan tidak ingin lagi menjadi benalu pada calon mertuanya, namun Jeng Yah

tidak mengizinkannya ia malah ingin memintakan modal pada ayahnya akan tetapi Soeraja menolaknya hal ini membuat masalah di antara mereka berdua.

Kutipan di atas menggambarkan terjadinya perbedaan kepentingan sehingga memicu terjadinya konflik dimana diperankan oleh tokoh Soeraja dan Jeng Yah yang sedang berada di rumah orang tua Jeng Yah. Soeraja ingin membuat perusahaan Kretek sendiri ditentang oleh Jeng Yah karena menurut Jeng Yah yang dimiliki olehnya sama saja dengan miliknya, namun Soeraja menolak sebab dari awal dia datang ke rumah orang tua Jeng sudah menganggap dirinya sebagai benalu sebab semua keperluannya semua dari orang tua Jeng Yah.

Akibat Terjadinya Konflik Sosial dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala

Hancurnya Harta Benda dan Jatuhnya Korban Jiwa

Terjadinya suatu konflik disebabkan oleh hancurnya harta benda dan jatuhnya korban jiwa akibat dari pertikaian yang besar dan menyebabkan penderitaan masyarakat bahkan banyak korban jiwa. Di dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala jatuhnya harta benda dialami oleh tokoh pak Trisno di mana pak Trisno kehilangan harta bendanya karena diambil oleh Jepang. Hal ini terlihat pada kutipan berikut :

“Pak Trisno mengumumkan dirinya gulung tikar, berhenti jadi pengusaha klobot. Lelaki paruh baya itu mengumumkan bahwa klobot-klobot yang sudah jadi kemarin diminta oleh Jepang. Katanya, akan digunakan sebagai modal perang. Perang ? peran melawan siapa ? Idroes Moeria kembali penasaran. Industri tembakau juga sedang jatuh, sebab banyak yang diambil oleh Jepang langsung dari perkebunannya. Pak Trisno minta maaf, tak bisa membayar upah minggu terakhir buruh bekerja. Dia sama sekali tak punya uang, sebab semua miliknya juga telah diambil Jepang untuk modal perang. Buruh pun bubar dengan hati cemas dan kecewa. Nampaknya saudara tua yang digadang-gadang telah menjadi kakak tiri yang jahat (Kumala, 2012:57-58).

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa tokoh Trisno mengalami kebangkrutan karena klobot-klobot yang ia miliki selama ini telah habis diambil oleh Jepang untuk digunakan sebagai modal perang. Pada saat itu pula pak Trisno tidak sanggup lagi untuk memberikan upah kepada buruh yang bekerja kepada dikarenakan klobot-klobot dan uang yang ia miliki telah musnah diambil.

Pada kutipan di atas pengarang mencoba menggambarkan kembali betapa kejamnya Jepang kepada penduduk Indonesia

lewat tokoh Trisno. Di mana hasil bumi dari penduduk Indonesia semuanya diambil oleh Jepang tanpa memikirkan keadaan dari masyarakat ini. Orang-orang yang memiliki pekerjaannya tidak sanggup lagi memperkerjakan dan membayar upah dari hasil kerja mereka karena semuanya telah diambil. Dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala penulis mencoba menggambarkan keadaan tersebut lewat tokoh pak Trisno yang merupakan pengusaha klobot namun ia mengumumkan dirinya telah gulung tikar, sebab klobot-klobot yang ia miliki telah di ambil oleh Jepang sehingga adanya peristiwa itu pak Trisno sudah tidak lagi memiliki uang dan tidak bisa membayar para pekerjaannya.

Akomodasi, Dominasi, dan Takluknya Salah Satu Pihak

Kekuatan pada pihak-pihak yang bersaing atau terjadi pertentangan yang seimbang maka kemungkinan akan timbul akomodasi. Jika pertentangan yang dilakukan tidak seimbang oleh pihak-pihak yang mengalami persaingan akan menyebabkan terjadinya dominasi oleh satu pihak terhadap lawannya. Dari pihak yang didominasi adalah sebagai pihak yang takluk terhadap lawannya. Dalam novel *Gadis Kretek* penulis menggambarkan lewat tokoh Idroes Moeria dan Soedjagad. Terlihat pada kutipan berikut :

“lah....benar berarti, Mbak Roem bukan *rondo*! Memang Djagad saja yang kebangetan!”.

“kebangetan gimana Mbak?” tanya Idroes Moeria mendengar celetukan bakul pasar.

“*bojomu* belum cerita *tho*? Djagad sudah melamar Roemaisa, tapi ditolak terus. Dia bilang, Mbak Roem sudah *rondo*.”

Amarah Idroes Moeria langsung sampai ke ubun-ubun. Tangannya mengempal, lalu dengan marah dicarinya Soedjagad. Laki-laki seperti telah dikoyak-koyak harga dirinya. Bahkan Roemaisa pun tak bisa lagi menahan amarah suaminya dengan bilang kalau tempo hari ia telah menggampar Soedjagad.

Disamperinya Djagad dan dengan seluruh kekuatan yang ada, kekuatan dari amarah yang ditahan selama Idroes Moeria menjadi manusia kalah di Koblen, sebuah tonjokan mendarat di muka Djagad, membuat seisi pasar mengalihkan perhatian ke mereka. Kejadiannya begitu cepat. Djagad tersungkur dengan hidung berdarah. Satu rekor telah diraih Soedjagad : dipermalukan seorang istri, dan kini dipukul suaminya pula.

“Itu pukulan biar kamu tahu betul: aku masih hidup!” (Kumala, 2012: 87-88).

Kutipan di atas terlihat bahwa Idroes Moeria yang begitu marah kepada

Sedjagad, membuat Soedjagad jatuh dan tanpa adanya perlawanan kepadanya. Idroes Moeria yang marah kepada Soedjagad karena ia telah berani melamar istrinya dan mengabarkan istrinya menjadi janda karena dirinya telah meninggal. Kutipan di atas penulis nampaknya mencoba menggambarkan bagaimana situasi yang terjadi di pasar tepatnya kota M yang berada di Kudus (Jawa Tengah). Adanya kejadian tersebut membuat semua orang-orang berada di pasar meninggalkan aktivitas mereka untuk menyaksikan Idroes Moeria yang memukul Soedjagad hingga jatuh dan mengeluarkan darah. Soedjagad yang dipukul oleh Idroes Moeria hanya diam tanpa ada perlawanan karena ia berpikir memang yang ia lakukan salah dan jika ia melawan pasti Idroes Moeria akan memukulnya lebih dari itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala bahwa konflik-konflik yang terjadi dalam novel merupakan gambaran dari peristiwa persaingan dua sahabat yang terjadi di Cirebon dipicu oleh kisah asmara yang di dalam novel diperankan oleh Idroes Moeria, Soedjagad dan Roemaisa. Selain itu Ratih Kumala menggambarkan pula peristiwa G30S/PKI 1965 yang begitu membuat rakyat Indonesia menderita sejak peristiwa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi.(2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Esten, Mursal. (2013). *Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung : CV Angkasa.
- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Faruk. (2013). *Pengantar Sosiologi Sastra. (dari Strukturalisme sampai postmodernisme)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kumala, Ratih. (2012). *Gadis Kretek*. Jakarta : Pt.Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Kutha Nyoman. (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sepayung, Margaretha Ervina. (2016). *Konflik Sosial Tokoh Maryam dalam novel Maryam karya Okky Mandasari: Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Yogyakarta.

Soekanto Soerjono, (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soekanto Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: Rajagrafindo Persada